

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Gambaran umum di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin

III Kabupaten Banyuasin

Kelurahan Mulia Agung terbentuk diawali pada zaman penjajahan Jepang yang terjadi di seluruh pelosok tanah air Indonesia, yakni pada tahun 1942. Pada waktu itu Jepang memberlakukan kerja rodi (tanam paksa) di Pulau Jawa, apabila membangkang warga pribumi akan disiksa oleh tentara Jepang. Untuk menyelamatkan diri sebagian penduduk Pulau Jawa melarikan diri hingga sampailah di Pulau Sumatera, ada yang ke Sumatera oleh karena program penjajahan Belanda yaitu melalui kolonialisasi dan ada karena dipekerjakan diperkebunan dan sebagainya. Termasuk juga sebagian dari sesepuh (tokoh-tokoh) pendiri Kelurahan Mulia Agung yang berasal dari Pulau Jawa tetapi bukan dikarenakan kedua faktor tersebut melainkan atas kesadaran sendiri datang ke Pulau Sumatera untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Adapun tokoh-tokoh yang pertama kali mendirikan Kelurahan Mulia Agung seperti Harun, Suparno Cokro, Musa Surip, Yasa Reja, Karto, Dullah, Cokro, dan lain sebagainya.¹ Pada waktu itu terdapat dua kelompok masyarakat yaitu warga pendatang dan warga pribumi. Untuk warga pribumi dipimpin oleh Harun, yang bertempat tinggal di sebelah Timur dengan nama kampung Tanjung Agung dan warga pendatang dipimpin oleh Suparno Cokro yang bertempat tinggal disebelah Barat dengan nama Kampung Jati Mulyo.

¹ Sumber data, Profil Kelurahan Mulia Agung, Kamis 02 Desember 2021, Pada Pukul 10.35 WIB

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut, bahwa ada dua kampung yang berdiri pada waktu itu, yaitu kampung Tanjung Agung dan Jati Mulyo. Maka pada tahun 1962 para sesepuh masyarakat berfikir untuk menjadikan dua kampung tersebut menjadi sebuah Desa yang sekarang telah berubah kembali menjadi sebuah Kelurahan. Tahap awal adalah memberikan nama Desa itu sendiri, sebagai pendapat yang dicetuskan oleh tokoh-tokoh masyarakat pada waktu itu. Setelah mendengar berbagai pendapat dan melalui perdebatan yang Panjang maka diputuskanlah dan disepakati bahwa nama Desa adalah Mulya Agung yang artinya indah dan jaya. Kata Mulya Agung diambil dari kata-kata masing-masing nama kampung tempat tinggal kedua kelompok warga tersebut. Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa nama Mulya diambil dari nama belakang kampung jadi Mulya, sedangkan nama Agung diambil dari nama belakang kampung Tanjung Agung. Maka setelah disepakati dan disesuaikan dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD) maka disimpulkan menjadi kata Mulya Agung dan pada waktu itu disepakati pula bahwa Harun diangkat untuk menjadi Kepala Kampung dari tahun 1962-1966.²

Sistem pemerintahan Desa pada waktu itu tidak begitu rumit. Karena pada periode 1962-1966 yakni pada awal Desa Mulya Agung terbentuk yang dipimpin oleh seorang kepala kampung, tetapi dikarenakan situasi dan kondisi maka mulai tahun 1966 sistem pemerintahan Desa dipimpin oleh seorang Kerio yang dibantu oleh Penggawa dan RT. Proses pembentukan pemimpin Desa waktu itu hanya berdasarkan pemilihan dari tokoh-tokoh masyarakat saja tanpa melibatkan seluruh warga yang ada. Kemudian terpilihlah Usman Harun sebagai Kerio periode 1966-1969, selanjutnya pada periode 1969-1984 Desa Mulya Agung dipimpin oleh Marsun Cokro sebagai Kerio dan nama Desa yang awalnya Mulya agung mulai berubah

² Sumber data, Profil Kelurahan Mulia Agung, Kamis 02 Desember 2021, Pada Pukul 10.37 WIB

menjadi Mulia Agung. Tetapi pada tahun 1989 sistem pemerintahan Desa telah diatur oleh Undang-undang, sehingga kata Kerio diganti menjadi Kepala Desa. Pada sistem pemerintahan Desa tersebut yang mengacu pada Undang-undang pada tahun 1979 bahwa setiap pemimpin Desa harus melalui seleksi dan pemilihan langsung oleh warga masyarakat. Kemudian pada tahun 1992 terpilihlah Prpto AS menjadi Kepala Desa Mulia Agung sampai 2002 dan dari tahun 2002-2007 terpilihlah Ansori M. Nuri sebagai Kepala Desa Mulia Agung.

2. Keadaan Wilayah di Kelurahan Mulia Agung

Kepala Desa Mulia Agung dari tahun ke tahun dan berubah status dari Desa ke status Kelurahan, yaitu:

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Desa Dari Tahun ke Tahun

No	Nama	Tahun	
1	Harun	4 Tahun	1962-1966
2	Usman Harun	3 Tahun	1966-1969
3	Marsun Cokro	15 Tahun	1969-1984
4	A. Kholidi H. Sakri	8 Tahun	1984-1992
5	Prpto AS	10 Tahun	1992-2002
6	Ansori M. Nuri	5 Tahun	2002-2007
7	Warsil AW S.I.Kom	8 Tahun	2007-2015
8	Dadang Haryanto S.E	2015-sekarang	2015-2022

Sumber data: Data statistik Kelurahan Mulia Agung

a. Kondisi Demografi Kelurahan

Wilayah Kelurahan Mulia Agung terletak di antara Kelurahan Kayuara Kuning dan Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III. Kelurahan Mulia Agung Memiliki luas 7,3 Ha / 7, 13 Km dan berpenduduk 2.462 Jiwa. Masyarakat Kelurahan Mulia Agung sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani karet. Kelurahan Mulia Agung merupakan Kelurahan yang berada dekat dengan Ibukota

Kabupaten Banyuasin III dan merupakan salah satu jantung perekonomian Kecamatan Banyuasin III.³

Tabel 4.2
Batas-batas Kelurahan Mulia Agung

Utara	Desa Tanjung Kepayang
Timur	Kelurahan Kayuara Kuning
Barat	Kelurahan Pangkalan Balai
Selatan	Desa Lubuk Saung

Sumber data: Data statistik Kelurahan Mulia Agung

b. Keadaan Penduduk Kelurahan Mulia Agung

Adapun jumlah penduduk Kelurahan Mulia Agung sebanyak 2.462 Jiwa dan terdapat 239 Jiwa dalam kategori miskin yang tersebar dan dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Penduduk	Jumlah
Laki-laki	1.240 Jiwa
Perempuan	1.222 Jiwa
Jumlah	2.462 Jiwa

Sumber data: Data statistik Kelurahan Mulia Agung

Tabel 4.4
Jumlah Remaja Menurut Jenis Kelamin

Remaja	Jumlah
Laki-laki	63 Jiwa
Perempuan	42 Jiwa
Jumlah	105 Jiwa

Sumber data: Data statistik Kelurahan Mulia Agung

Tabel 4.5
Sarana dan Peribadatan

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	2
2	Mushola	1

³ Sumber data, Profil Kelurahan Mulia Agung, Kamis 02 Desember 2021, Pada Pukul 10.38 WIB

Sumber data: Data statistik Kelurahan Mulia Agung

c. Wilayah dan Transportasi⁴

- 1) Kondisi wilayah Kelurahan Mulia Agung berada di datarah rendah dan 25% untuk pemukiman warga
- 2) Transportasi sangat mudah didapatkan mengingat Kelurahan Mulia Agung terletak di jantung Ibukota Kabupaten Banyuasin Kota Pangkalan Balai

d. Kondisi Sarana dan Prasarana

- 1) Transportasi antar Kelurahan mudah terjangkau, dan alat transportasi umum dari Ibukota Kecamatan
- 2) Transportasi antar wilayah dalam satu Kelurahan relatif mudah
- 3) Kondisi Sarana dan Prasarana Dasar Lingkungan rata-rata untuk jalan lingkungan dan masih berbentuk jalan setapak
- 4) Kondisi Saluran air seperti Drainase/selokan sebagian jalan lingkungan telah ada meskipun ada sebagian kecil wilayah perlu perhatian
- 5) Fasilitas Utama yang telah ada antara lain PLN, Telepon, Rumah, Telepon seluler dan lain sebagainya.

B. Hasil Penelitian

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Karena agama juga berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, agar perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai

⁴ Sumber data, Profil Kelurahan Mulia Agung, Kamis 02 Desember 2021, Pada Pukul 10.38 WIB

mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan.⁵ Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seorang untuk berbuat sesuatu. Agama diterapkan dalam pelaksanaan dakwah sebagai pengembangan ajaran Islam karena dakwah merupakan usaha menyerukan dan menyampaikan kepada seluruh umat manusia dalam konsepsi Islam tentang pandangan yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*.⁶

Kalangan remaja merupakan bentuk penajakan jati diri, yang harus diberikan arahan dan nasehat dengan hati-hati dan memikirkan dampak yang akan ditimbulkan jika mereka tidak memiliki pemahaman akan pentingnya ajaran agama Islam ditanamkan dalam diri. Remaja-remaja saat ini banyak yang mengalami penyimpangan cara berpikir, berperilaku dikarenakan salahnya pergaulan. Dukungan dan motivasi dari keluarga juga harus diikutsertakan agar para remaja tetap bisa menyempatkan diri mereka walaupun ditengah kesibukan dengan aktivitas penajakan diri untuk tetap mengenal agama dari musholah, masjid yang ada disekitarannya.

Dalam konteks ini pemahaman agama sangatlah penting untuk remaja pelajari, maka hasil yang terdapat pada penelitian ini bahwa da'i harus lebih memfokuskan pada minat-minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin seperti menanamkan ilmu tauhid pada remaja, meluruskan Aqidah, menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar, meningkatkan kualitas keimanan, keilmuan, dan amal shalih mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ciknang, S.Ag, membenarkan bahwa :

“Kami berupaya memberikan pemahaman keagamaan dengan metode dan materi yang baru seperti, menanamkan ilmu tauhid, meluruskan aqidah, serta tilawah quran agar para remaja di kajian Al-Mujahirin benar-benar tidak merasa bosan dan

⁵ Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019), h. 29

⁶ Faizah, et al., *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 8.

menyenangkan tentunya bagi mereka untuk mengikuti kajian ini serta dapat menjadi ladang ilmu agama bagi mereka.”⁷

Para remaja berharap dai dapat menyampaikan dakwah dengan topik dan tema yang berdekatan dengan kegiatan sehari-hari yang dialami oleh para remaja, serta mengajak remaja untuk lebih giat mendalami praktek-praktek keagamaan yang ada di masjid yang berkaitan dengan ilmu dakwah serta menjabarkan materi-materi dengan baik, kemudian menerapkan teknik praktik dalam proses pembelajaran kehidupan sehari-hari seperti fiqih, Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga remaja dapat lebih mudah untuk memahami pesan yang disampaikan dari da'i tersebut dan praktek dakwah akan terus berkembang khususnya untuk generasi muda masa kini.⁸

Menurut Ustadz Taharudin, S.Pd.I, menjelaskan bahwa :

“Materi ceramah yang disampaikan oleh da'i selalu berhubungan dengan syariah atau aturan yang berlaku oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia tugas dan kewajiban manusia sebagai khalifah Allah, sehingga dengan materi tersebut kaum remaja lebih mudah dan meyakini bahwa memahami agama sangat penting lantaran penyampaian yang selalu berkaitan dengan syariah pasti diikuti, maksudnya langsung diamalkan.”⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran da'i dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin sudah maksimal dimana kajian da'i Al-Mujahirin telah menyampaikan sesuai dengan perkembangan lingkungan remaja masa kini mengenai pentingnya ilmu tauhid dan aqidah. Penyampaian materi keagamaan tidak bersifat monoton, remaja mulai bersemangat mendengarkan dai dan dapat meningkatkan pemahaman keagamaan para remaja,

⁷Ustadz Cknang, S.Ag, Ketua IRMA Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

⁸ Hasil wawancara dengan pengurus masjid Al-Muhajirin, pada 3 Agustus 2021.

⁹Ustadz Taharudin, S.Pd.i, da'i Masjid Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, tanggal 15 Agustus 2022.

kemudian tema yang disampaikan bertujuan untuk meluruskan akidah remaja terlebih dahulu dimana pola komunikasi sangat penting bagi para remaja.

Peran da'i dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Remaja merupakan generasi yang akan mewarisi negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan diletakkan agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang ke arah kesejahteraan negara secara keseluruhan. Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai menaruh kebingungan tentang gejala sosial yang melanda remaja dan meruntuhkan ahlak anak-anak remaja masa kini.¹⁰

Gambaran remaja yang ada di Kelurahan Mulia Agung masih berada di posisi sewajarnya dan tidak bergaulan secara berlebihan mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern, namun lebih tepatnya lagi remaja di kelurahan Mulia Agung sebagian sudah mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di masjid Al-Muhajirin yang dilaksanakan setiap Kamis malam ba'da Isya, namun remaja berharap dai dapat menyampaikan dakwah dengan topik dan tema kearah yang modern agar lebih muda dipahami oleh remaja-remaja sekarang dan berdekatan dengan kegiatan sehari-hari yang dialami oleh para remaja serta mengajak remaja untuk lebih giat mendalami praktek-praktek keagamaan yang ada di masjid sehingga remaja lebih mudah untuk memahami pesan yang disampaikan dari dai tersebut dan praktek dakwah akan terus berkembang khususnya untuk generasi muda.¹¹ Seperti yang dijelaskan oleh narasumber Wawan membenarkan jika remaja :

“Alhamdulillah di lingkungan kami para remaja-remaja masih bersikap dan bertindak wajar dan memiliki batas-batas dalam norma seperti halnya mereka sebagai remaja yang masih sekolah dan paling Cuma berkumpul bermain-main atau nongkrong main hp saja, kalau remaja yang lebih condong kearah kriminalitas syukurnya kami

¹⁰Mohammad Ali & Mohammad Asrori, Psikologi Remaja, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) h. 9

¹¹Observasi Remaja di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

berterimakasih sekali para orangtua selalu memperhatikan perkembangan setiap anak-anak mereka sehingga tidak mengikuti budaya kebarat-baratan yang serba ingin tahu dan mengikutinya.”¹²

Kemudian hal ini dipertegas oleh Ustadz Ciknang yang menyatakan bahwa:

“Jika remaja yang tidak memiliki kesadaran untuk mengenal pemahaman keagamaan maka sangat disayangkan sekali mereka telah menghabiskan masa mudanya untuk belajar sangat sia-sia. Harapan kami para remaja-remaja yang sedang berkembang ini dapat diberikan arahan terlebih dahulu dari keluarga/orangtuanya, agar memberikan pemahaman yang bermanfaat selama masa muda dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kajian keagamaan yang ada di Kelurahan Mulia Agung gitu.”¹³

Untuk membina remaja, terlebih lagi remaja muslim, banyak hal yang bisa dilakukan, salah satunya melalui jama’ah kepemudaan, contohnya remaja masjid dan sebagainya. Jama’ah kepemudaan yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang biasanya menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas. Jamaah kepemudaan merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja. Melalui organisasi ini, mereka juga bisa memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Peningkatan kualitas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keimanan, keilmuan, dan amal shalih mereka. Hal itu dilakukan dengan melakukan proses kaderisasi yang dilakukan secara serius, sistimatis dan berkelanjutan, melalui jalur: pelatihan, kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas. Dalam proses perkaderan dilakukan upaya-upaya penanaman nilai-nilai, akhlak, intelektualitas, profesionalisme, moralitas dan integritas Islam. Sehingga diperoleh kader jamaah yang memiliki profil: remaja muslim yang beriman, berilmu dan berakhlaq mulia yang mampu beramal shalih secara profesional serta memiliki fikrah Islam yang komprehensif.

¹²Wawan, Warga di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, *Wawancara*, 10 Agustus 2022.

¹³Ustadz Ciknang, S.Ag, Ketua IRMA Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, tanggal 5 Agustus 2022.

Namun fokus dalam penelitian ini dimana peneliti mendapatkan kurangnya minat remaja dalam kajian pemahaman keagamaan di kelurahan Mulia Agung dikarenakan mereka merasa bosan dengan penerimaan materi dakwah yang bersifat pasif dan tidak aktif, mereka beranggapan sebagian besar dakwah yang disampaikan selalu memberikan penjelasan secara berulang dan mereka membutuhkan tampilan inovasi agar pemahaman keagamaan para remaja dalam kajian dapat meningkat dan bermanfaat sebaik mungkin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ciknang, S.Ag, membenarkan bahwa :

“Kami berupaya memberikan pemahaman keagamaan dengan metode dan materi yang baru seperti, menanamkan ilmu tauhid, meluruskan aqidah, serta tilawah quran agar para remaja di kajian Al-Mujahirin benar-benar tidak merasa bosan dan menyenangkan tentunya bagi mereka untuk mengikuti kajian ini serta dapat menjadi ladang ilmu agama bagi mereka.”¹⁴

Kemudian hal ini dibenarkan oleh remaja Noval dalam kajian mujahirin, yaitu:

“Iya kak benar sekali, kami kadang-kadang kurang berminat yah karena dai nya kurang kreatif mungkin atau kami merasa bosan materinya suka sama kak kalau ada kajian jadi kami jarang datang atau kadang-kadang sering bengongnya saat mendengarkan dai menyampaikan tausiyah. Harapan kami para dainya berperan aktif mengajak kami dan membuat kami para remaja muslim yang ingin sekali mengetahui banyak tentang agama Islam mendapatkan ilmunya disini.”¹⁵

Selanjutnya menurut persepsi remaja Razel Usman kajian berikut juga menjelaskan:

“Saya kurang tertarik kak, karena kadang-kadang teman-temannya sedikit, atau kadang-kadang topik dakwahnya tidak menyentuhkan misalnya saja kami ingin mendengar tausiyah atau dakwah tentang pergaulan-pergaulan yang baik dan buruk lah gitu bagi kami ini seperti apa jadi kami mendapatkan gambaran oh berarti kalau kami melakukan hal itu maka kami akan mendapatkan dampaknya. Jadi jangan menyampaikan pemahaman tentang hukum-hukum norma agama saja tapi lebih mendekati perkembangan lingkungan kami gitu kak.”¹⁶

¹⁴Ustadz Ciknang, S.Ag, Ketua IRMA Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

¹⁵Noval, remaja kajian Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

¹⁶Razel Usman, remaja kajian Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa remaja merasa bosan atas materi yang disampaikan bersifat pasif dan tidak inovatif menurut mereka sehingga sulit untuk dipahami para remaja, remaja membutuhkan kajian tausiyah yang berinovasi dan bersifat memberikan kedekatan kepada perkembangan pergaulan remaja pada umumnya, kemudian remaja berkeinginan kajian-kajian diperankan oleh da'i dapat meningkatkan motivasi dan antusias dari para remaja.

Manusia diciptakan Allah SWT dengan berbagai keunikan dan perbedaan, baik itu perbedaan pola pikir maupun tingkah laku, dan manusia juga diberikan kesempurnaan hati dan akal pikiran yang membedakan dengan makhluk Allah SWT lainnya. Namun Allah SWT juga memberikan nafsu yang membuat manusia itu sendiri melakukan khilaf dan salah. Oleh karena itu, tugas seorang da'i adalah memberi nasehat dan mengajak kejalan yang benar, dengan cara memberikan nasehat yang baik pada mad'u (para remaja/masyarakat). Melalui dakwah merupakan tugas suci bagi setiap muslim dalam memberikan informasi dan membina karakter keberagamaan masyarakat juga dalam rangka pengabdiaan kepada Allah SWT dan dalam melaksanakan dakwah perlu memperhatikan format, serta cara penyampaiannya agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat khususnya dikalangan remaja.

Hal ini berkaitan dengan teori menurut Munir dan Wahyu Ilahi dalam manajemen dakwah peran da'i adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, organisasi atau lembaga.¹⁷

Peran da'i sangat penting bagi generasi muda agar mereka tidak terjerumus pada hal-hal negatif. Ulama memberikan pemahaman kepada remaja agar tidak melenceng dari ajaran

¹⁷Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2019), h.21.

Islam khususnya kembali kepada moral remaja itu sendiri. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz Ciknang S.Ag, menyatakan bahwa :

“Sebab, para remaja adalah calon pemimpin masa depan. Kalau kalangan muda tidak dibetulkan dari sekarang, bagaimana dengan Indoensia dan agama kedepannya.”¹⁸

Kemudian ustadz menjelaskan kembali bahwa:

“Menurut saya, sangat penting sekali menanamkan ajaran agam Islam kepada para remaja khususnya di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin ini, kami yang mewakili untuk memberikan nasehat kepada para remaja dari masjid Al-Muhajirin menggunakan cara memahami permasalahan yang berlandaskan perbaikan akidah, tauhid, ibadah, akhlak, muamalah dan pembentengan diri dari segala godaan yang dimunculkan disekitar kehidupan remaja.”¹⁹

Agar pesan dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik tentunya membutuhkan cara yang tepat seperti yang diungkapkan oleh Efran Juniansyah, menjelaskan:

“Da’i harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan dunia anak muda saat ini. Cara atau media berdakwah juga harus dikuasai da’i, media taklim hendaklah dihindari sebab hal ini akan membuat pemuda merasa jenuh. Boleh jadi, berdakwah dikalangan remaja bukan hal yang mudah. Namun, da’i tidak boleh menyerah. Sebab, kalau mereka hancur, maka masa depan bangsa juga akan hancur.”²⁰

Seorang da’i memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat luas, karena seorang da’i mempunyai peran yang cukup menentukan keberadaannya khususnya dikalangan remaja yang identik masa penajakan jati diri, agar mereka tidak salah dalam memahami kaidah agama Islam untuk itu ulama, dai berharap dan mengambil tindakan menjadi seorang da’i yang lebih memfokuskan teknik pertemanan sehingga mudah mendekati dan menasehati para remaja generasi muda yang berjiwa semangat, adapun beberapa peran penting dari da’i menyikapi permasalahan yang sering terjadi dikalangan remaja, diantaranya sebagai berikut:

¹⁸Ustadz Ciknang S.Ag, Ketua IRMA Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, *Wawancara*, 10 Agustus 2022.

¹⁹Ustadz Ciknang S.Ag, Ketua IRMA Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

²⁰Efran Juniansyah, Ketua Pelaksanaan Keagamaan di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, *Wawancara*, 10 Agustus 2022

Menanamkan tauhid pada remaja

Ilmu tauhid yang ditanamkan sebagai pemahaman agama di kalangan remaja Kelurahan Mulia Agung untuk menguatkan hati dalam mewujudkan keesaan Allah. Ilmu tauhid yang ditanamkan oleh da'i melalui media ceramah dan berbagai kegiatan keagamaan sebagai proses menanamkan tuntunan, ajaran dan akhlak kepada remaja agar memiliki keyakinan yang kuat dan teguh kepada Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah.

Konsep ilmu tauhid pada remaja berdampak pada sikap dan perbuatannya didalam kehidupan sehari-hari seperti halnya sebagai berikut:

- 1) Agar remaja mencintai Allah SWT
- 2) Tidak ada yang perlu ditakuti selain Allah SWT dan kebenaran
- 3) Bertekad untuk rajin beribadah kepada Allah SWT
- 4) Mengajarkan remaja untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat

Tauhid merupakan bagian paling penting dalam keseluruhan substansi Aqidah ahlussunnah wal jamaah. Bagian ini harus dipahami secara utuh agar maknanya yang sekaligus mengandung klarifikasi jenis-jenisnya dapat terealisasi dalam kehidupan. Dalam kaitan ini tercakup dua hal yaitu :

1. Memahami ajaran tauhid secara teoritis berdasarkan dalil-dalil Al-Quran, sunnah dan akal sehat.
2. Mengaplikasikan ajaran tauhid tersebut dalam kenyataan, sehingga ia menjadi fenomena yang tampak dalam kehidupan manusia.

Secara teoritis, tauhid diklarifikasikan dalam 3 jenis, yakni sebagai berikut :

1. Tauhid Rububiyah

Rububiyah adalah kata yang dinisbatkan kepada salah satu nama Allah Swt, yaitu 'Rabb'. Dalam terminologi syariat Islam, istilah tauhid rububiyah berarti "percaya bahwa hanya Allah-lah satu-satunya pencipta, pemilik, pengendali alam raya yang dengan takdirnya ia menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan sunnah-sunnah-Nya"

2. Tauhid Uluhiyah

Kata uluhiyah diambil dari akar kata 'ilah' yang berarti 'yang disembah' dan 'yang ditaati'. Karena digunakan untuk menyebut sembah yang hak dan yang batil. Dengan demikian kata 'ilah' mengandung dua makna yakni ibadah dan ketaatan. Tauhid uluhiyah dalam syariat Islam sebenarnya tidak keluar dari kedua makna tersebut, maka definisinya adalah "mengesakan Allah dalam ibadah dan ketaatan".

3. Tauhid Asma' Wash-Shifat

Merupakan pengakuan dan kesaksian yang tegas atas semua nama dan sifat Allah yang sempurna. Allah Swt menetapkan sifat-sifat bagi dirinya secara rinci yaitu dengan menyebut bagian-bagian kesempurnaan itu satu persatu. Menetapkan sifat mendengar dan melihat bagi diri-Nya sendiri, artinya Allah Swt menafikan semua bentuk sifat kekurangan bagi dirinya yang bertentangan dengan kesempurnaan-Nya secara umum tanpa merinci satuan-satuan dari sifat-sifat kekurangan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka menanamkan nilai tauhid kepada remaja sangatlah penting dengan mengajarkan ilmu tauhid dan aqidah kepada remaja bisa berhasil dengan sabar dan penuh ketawakalan. Remaja akan diajarkan untuk bersikap dan berpikir tidak boleh ada cinta yang melebihi cinta untuk keduanya yaitu Allah SWT dan Nabi SAW hanyalah mentaati

segala perintah dan menjauhi segala larangan. Setiap perilaku dan ucapan Nabi SAW harus diteladani atau dicontohkan dan karakternya harus menjadi idola atau panutan agar remaja dapat dengan cerdas membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk serta mengetahui dampak dari perbuatan yang akan dilakukannya.

Meluruskan Aqidah pada remaja

Dalam menghadapi masyarakat yang seperti itu, keberadaan da'i sangat berfungsi guna meluruskan kembali anggota masyarakat yang kedapatan mulai melakukan praktik-praktik syirik atau mendekatinya kepada jalan yang diridhoi Allah sehingga mereka tetap pada suatu keyakinan bahwa hanya kepada Allah-lah dzat yang Maha Kuasa, karena tidak ada satu kekuatan pun yang mampu menandingi kekuatan dan kekuasaan Allah, semuanya akan tunduk dan patuh kepada Allah SWT tanpa terkecuali.²¹

Dalam hal ini Al-Qur'an memberikan bekal pamungkas tidak ada bekal lagi setelah itu bagi siapapun yang berkeyakinan, demikian juga sunnah dan sumbangsih para saahabat dalam memberi penafsiran dan penjelasan terkait aqidah yang benar, selanjutnya ketika bangunan Islam mulai tumbuh dan berkembang ulama yang tulus berperan menjelaskan mana yang menyimpang dalam hal aqidah. Dengan demikian perpustakaan Islam mengenal sejumlah besar karya tulis yang tak ternilai yang bisa dimanfaatkan dan disebarakan oleh kaum muslimin hingga saat ini. Masalah akidah banyak dibahas dalam Al-Qur'an, sebagai sebagian di antaranya menyebutkan secara tegas dan sebagian lain hanya menyebutkan intinya saja, seperti asas, syarat-syarat dan buah iman.

Aqidah Islam sangatlah penting pengamalannya bagi kehidupan umat beragama baik itu hal kecil sampai hal-hal yang besar, dalam skripsi ini juga akan dijelaskan berbagai penjelasan

²¹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 261.

serta membahas berbagai pembahasan pengaruh aqidah Islam dalam kehidupan terutama dikalangan kaum muda lebih tepatnya di kalangan remaja.

Setelah melakukan penelitian selama beberapa hari di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, masyarakat yang bermukim khususnya remaja di kalangan muda mudi ini bahwasannya pemahaman agama mereka sangatlah penting untuk ditanamkan sejak saat ini, dimana masih banyaknya remaja-remaja yang bolos sholat berjamaah, tidak menghiraukan waktu adzan berkumandang, bahkan minimnya perilaku dan sikap yang lebih bertindak sesuka hati. Setelah menyaksikan semua ini peneliti beranggapan bahwa aqidah remaja di Kelurahan Mulia Agung harus ditingkatkan menjadi lebih baik dengan menjadi contoh bagi da'i yang patut ditiru oleh remaja lain untuk dijadikan motivasi diri agar lebih mengamalkan ilmu agama dan aqidah yang baik pula, kondisi aqidah inilah yang membuat penulis sangat tertarik dalam melakukan penelitian serta melihat secara langsung proses pengamalan yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin dengan mengikuti kegiatan sehari-hari remajanya dan mengamati bagaimana cara pengalaman aqidah Islam mereka dalam setiap aspek atau langkah yang diambil menuju arah yang lebih baik lagi.²²

Seperti yang diungkapkan salah satu narasumber remaja Rima Melati mengenai pemahaman aqidah yaitu:

“Menurut saya, aqidah Islam sangatlah harus ada kak, dalam setiap diri manusia terutama pada teman-teman sekarang ini dengan beranekeragam pergaulan, bagi saya remaja seperti kami harus ada perbaikan dulu akidah agar kemudian hari kami bisa membentuk diri dengan akhlak yang baik dan moral baik. Salah satunya kami bisa belajar terus memperbanyak pemahaman tentang agama Islam agar kami tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan saat berteman.”²³

²²Observasi remaja di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, tanggal 10 Agustus 2022.

²³Rima Melati. Remaja Masjid Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, tanggal 11 Agustus 2022.

Hal ini dibenarkan oleh Efran Juniansyah, menyatakan bahwa:

“Dalam pemahaman aqidah Islam remaja juga sering melakukan kegiatan-kegiatan yang sangat didukung penuh oleh masyarakat di Kelurahan Mulia Agung yang sering seperti dzikir, hahal bihalal, yasinan bersama, tadarus, serta isra’ miraj. Biasanya kegiatan ini dilakukan ada sesuatu tujuan dan kadang juga diadakan karena adanya syukuran ataupun doa bersama dalam menolak balak dan meminta keridhoan Allah SWT, remaja sangat kompak dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama Islam itu sendiri sehingga menjadi akidah yang lebih baik lagi di kalangan remaja kelurahan Mulia Agung.”²⁴

Da’i juga berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman agama para remaja dengan meluruskan aqidah melalui pola komunikasi yang digunakan da’i maka pesan-pesan dakwahnya mudah diterima oleh mad’u . Adapun pola komunikasi dakwah yang dilakukan da’i sebagai berikut:

1) Pola komunikasi antar pribadi

Da’i terjun langsung dengan masyarakat melakukan pendekatan-pendekatan, yaitu:

a) Memperkuat hubungan silaturahmi dengan remaja

Dengan cara ini da’i melakukan silaturahmi dirumah-rumah yang dianggap memiliki beberapa keyakinan yang salah, kemudian dilakukan dakwah individu secara bertahap tanpa menyentuh pembahasan dakwah, akan tetapi secara bertahap melakukan pendekatan sehingga pada akhirnya ketika da’i dan mad’u sudah dekat ketika itu disampaikan dakwah secara lembut.²⁵

Hal ini diakui sebagaimana yang dikatakan oleh Efran Juniasnyah, yang menyatakan bahwa:

²⁴Efran Juniansyah, Ketua Pelaksanaan Keagamaan di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, *Wawancara*, 11 Agustus 2022

²⁵Ustadz Taharudin, S.Pd.i, da’i Masjid Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, tanggal 11 Agustus 2022.

“Untuk mengubah keyakinan masyarakat hal yang harus dilakukan adalah pendekatan yang menguatkan silaturahmi dan jangan langsung singgung keyakinannya tetapi lakukan terus pendekatan sampai pada akhirnya ada waktu yang tepat.”²⁶

Melalui pendekatan silaturahmi ini, da'i mendatangi rumah-rumah masyarakat kemudian mengajak untuk datang di masjid shalat berjamaah dan mendengarkan kajian-kajian agama di masjid sehingga masyarakat tersebut dengan sendirinya mendengarkan pemaparan-pemaparan agama umumnya yang berkaitan dengan masalah aqidah.

b) Pendekatan Generasi pelanjut

Pendekatan generasi maksudnya ialah melakukan pendekatan kepada anak-anak, remaja yang ada di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Generasi pelanjut sangat menjadi perhatian penda'i. Da'i melakukan pendekatan kepada anak-anak, remaja dan masyarakat mengajak untuk sekolah dan dibina dengan memahami agama yang baik, sehingga para remaja generasi penerus mendapatkan pemahaman agama yang baik dan benar.²⁷

2) Pola Komunikasi Publik

Pola komunikasi publik yang dilakukan da'i dimasyarakat di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin merupakan kelanjutan dari pola komunikasi antar pribadi, dimana setelah melakukan pendekatan kepada masyarakat secara individu maka dilanjutkan ke tahap selanjutnya ialah dengan mengajak masyarakat ke masjid untuk mendengarkan kajian-kajian agama khususnya dalam masalah aqidah yang benar.

²⁶Efran Juniansyah, Ketua Pelaksanaan Keagamaan di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, *Wawancara*, 11 Agustus 2022

²⁷Ustadz Taharudin, S.Pd.i, da'i Masjid Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, tanggal 15 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa langkah komunikasi ini adalah penceramah dengan memilih proses pemeluk Islam secara kaffah sebagai materi dakwah yang relevan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat yang beragam. Allah pun menegaskan sekaligus memerintahkan manusia untuk masuk memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh dan tidak setengah-setengah karena dengan memberikan pemahaman tentang ajaran Islam dengan baik dan benar akidah dan pola komunikasi yang baik akan terwujud dalam diri masyarakat khususnya para remaja muda dalam meluruskan akidah , yaitu:

- a) Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar

Dalam pelaksanaan ibadah, masih banyak umat Islam yang belum benar dalam pelaksanaannya. Dikarenakan masih banyak orang yang beribadah hanya karena meniru pendahulunya yang tidak jarang masih belum betul juga. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan umat Islam dalam mendalami agamanya sendiri, sehingga mereka tidak tau persis mana yang ajaran Islam yang sebenarnya. Aqidah Islam ditanamkan kepada seluruh masyarakat khususnya para remaja karena sebagai pondasi utama untuk terciptanya akhlak yang baik dan pemahaman ilmu agama yang dijadikan sebagai pedoman kehidupan yang baik pula, karena remaja sangat mengamalkan nilai-nilai agama dalam aspek kehidupan terutama dalam hal aqidah yang baik sehingga terciptanya perilaku yang saling menghormati, mengamalkan ilmu agama, bersatu dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman dan juga melakukan hal-hal kebaikan yang bersifat positif.

Da'i untuk meningkatkan pemahaman agama para remaja yang mengatur hubungan antar sesama umat melalui aturan peribadatan kepada Allah SWT merupakan gambaran komunikasi dakwah terkait dengan status manusia sebagai makhluk Allah yang sudah

seharusnya mematuhi syariat yang telah diatur Allah SWT seperti syari'ah tentang sholat lima waktu. Menurut Ustadz Taharudin, S.Pd.I, di majelis taklim menjelaskan bahwa :

“Materi ceramah yang disampaikan oleh da’i selalu berhubungan dengan syariah atau aturan yang berlaku oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia tugas dan kewajiban manusia sebagai khalifah Allah, sehingga dengan materi tersebut kaum remaja lebih mudah dan meyakini bahwa memahami agama sangat penting lantaran penyampaian yang selalu berkaitan dengan syariah pasti diikuti, maksudnya langsung diamalkan.”²⁸

Dalam berda’i yang disampaikan, sesungguhnya kepada seluruh umat manusia diciptakan bukan tanpa tujuan. Melainkan Allah menjadikan manusia dan seluruh makhluk lainnya dengan satu tugas utama yaitu beribadah serta taat kepada aturan Allah SWT dengan menjalankan syariat-Nya. Para remaja membutuhkan pengarahannya yang bersifat memberikan nasehat dan menyampaikan kepada para remaja secara tidak langsung, terkadang para remaja sudah banyak yang melaksanakan ibadah di masjid dengan tujuan dapat bertemu dengan teman dan lain sebagainya, akan tetapi menegur secara tidak langsung akan pembenaran shalat yang sah dan diterima disisi Allah perlu adanya pembenaran seperti halnya. yang dinyatakan oleh Ustadz Taharudin, S.Pd.I, yang menjelaskan bahwa:

“Remaja-remaja disini Alhamdulillah saat setelah selesai sholat magrib berjamaah biasanya tidak langsung pulang dikarenakan saat mengajak mereka terlebih dahulu untuk bersantai dan minum susu hangat sebagai pembuka dan metode untuk menyampaikan sedikit pesan, dimana biasanya saya dan seluruh pihakyang bertanggung jawab atas pembenaran akidah generasi penerus agam Islam yang baik dan benar, biasanya kami akan mengajarkan dan memberitahukan kepada mereka semua secara sekilas, bahwa sholat niatnya seperti apa kalau salah diulangi dulu, terus kalau posisi sujud akhir atau awal di benarkan dulu jika salah posisinya dan lain sebagainya dan semuanya diterapkan secara perlahan, lama-kelamaan para remaja bisa mengikuti arahan tanpa paksaan dan dengan kesadaran mereka masing-masing dan mulai beribadah dengan baik dan benar.”²⁹

²⁸Ustadz Taharudin, S.Pd.i, da’i Masjid Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, tanggal 15 Agustus 2022.

²⁹Ustadz Taharudin, S.Pd.i, da’i Masjid Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, tanggal 15 Agustus 2022.

Hal ini tentunya mendapatkan dukungan langsung dari beberapa remaja yang memang rajin sholat berjamaah di masjid, seperti yang dikatakan oleh salah satu remaja Aji

Pangestu menyatakan bahwa:

“Iya kak, biasanya saya kan suka sholat dirumah kadang-kadang suka males sholat, Cuma pas di ajak sama teman untuk sholat berjamaah jadi saya ikut-ikut saja. lama-lama doa iftitah dan surah-surah pendek saya saat sholat sudah mulai benar kak. kirain saya sudah sholat benar setelah saya sering beribadah berjamaah di masjid ternyata saya suka lupa rakaat dan salah baca doa. untung saja saya kadang-kadang sholat berjamaah jadi saya mengikuti gerak dan doa yang dibacakan ustadz/imam nya saja, lama-lama bisa juga kak kalau diikuti terus menerus.”³⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan peran da'i untuk memotivasi umat/remaja maupun jamaah untuk memperbaiki gerakan sholat dan mendukung mereka ingin sholat berjamaah di masjid. tujuannya untuk mengajarkan materi Islamiyah yang mana banyak pemahaman agama yang belum sepenuhnya dimengerti dengan beribadah berjamaah setidaknya bisa memberikan pemahaman tentang beribadah yang baik dan benar.

b) Menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*

Manusia pada umumnya lebih suka melaksanakan *amar ma'ruf* dari pada *nahi mungkar*. Hampir semua orang mampu melaksanakan *amar ma'ruf* tetapi sebaliknya tidak banyak dari mereka mampu melaksanakan *nahi mungkar*. Melaksanakan *nahi mungkar* rasanya terasa berat karena kekhawatiran yang diingatkan jadi tersinggung ataupun marah dan apalagi jika yang mau diingatkan itu ternyata orang yang lebih tinggi status ataupun jabatannya. Nilai keagamaan yang ditanamkan untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi*

³⁰Aji Pangestu, Remaja di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, tanggal 15 Agustus 2022

mungkar pada majelis taklim, melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus sekaligus da'i tersebut.³¹

- 1) Pemahaman keagamaan yang terkandung pada kegiatan pembacaan Asmaul husna dan yasinan

Membaca do'a merupakan suatu hal yang lumrah bagi setiap umat manusia, mulai dari pembiasaan membaca asmaul husna yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin yang dipimpin oleh ketua IRMA Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung, hal ini menjadikan pribadi remaja yang bertakwa kepada Allah SWT, karena bahwa segala tingkah laku pribadi remaja tidak akan luput dari pengawasan Allah SWT sehingga ia akan lebih berhati-hati dalam bersikap. Jadi dapat dipahami bahwa inti dari kegiatan ini adalah untuk membantu terbentuknya kepribadian muslim atau remaja yang takwa dan mempertebal keimanan dengan petunjuk Al-Qur'an.³²

- 2) Pemahaman keagamaan pada kegiatan pembiasaan bersalaman

Tradisi bersalaman di kalangan kaum muda sudah jarang terjadi ini dilakukan biasanya setiap bertemu dengan teman-teman dilakukan agar menghindari sifat sombong dan hidup sendiri sehingga bersalaman merupakan simbol silaturahmi untuk menghancurkan sifat-sifat yang jelek. Pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan bersalaman yang diterapkan kepada seluruh remaja putra dengan putra dan remaja putri dengan sesama putri ini akan menumbuhkan nilai tawadhu' pada kaum remaja pemuda generasi milenial saat ini, dengan nilai tawadhu' remaja secara pribadi akan rendah hati

³¹ Ustadz Taharudin, S.Pd.i, da'i Masjid Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, tanggal 15 Agustus 2022.

³²Ustadz Ciknang S.Ag, Ketua IRMA Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, *Wawancara*, 15 Agustus 2022

maka timbullah nilai sopan santun dan saling menghormati. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Ciknang S.Ag, yang menyatakan:

“Biasanya remaja ini kalau tidak dimulai duluan mereka akan enggan sekali untuk bersalaman atau berjabat tangan dengan teman-teman lainnya. Ada juga yang merasa angkuh atau tidak penting bersalaman, jadi mulai saat itu saya mengimplementasikan kepada seluruh remaja yang ingin memahami keagamaan secara menyeluruh harus menerapkan sistem silaturahmi yang baik terlebih dahulu kepada sesama teman, agar tidak ada rasa minder, malu dan merasa paling pintar di sini karena tujuan kita untuk belajar dan menghilangkan kesombongan”.³³

3) Pemahaman melalui pengalaman langsung sebagai pembiasaan dalam beribadah

Untuk menanamkan nilai keagamaan yang dimana bertujuan untuk menjadikan masyarakat khususnya menegur remaja untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* pendekatan pembiasaan di majelis taklim keluarahan Mulia Agung menggunakan upaya membiasakan pribadi muslimah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan tetap terus mengikuti pengajian yang tentu saja pendekatan komunikasi secara interpersonal tetap terhubung dan terjaga.

Pendekatan komunikasi secara interpersonal yaitu melakukan komunikasi secara terbuka dengan penyaji, dengan menerapkan manfaat kegiatan tersebut dari pribadi dengan menerangkan manfaat dari kegiatan tersebut bagi diri pribadi remaja dan terus diulang dalam berbagai kesempatan. Adapun penjelasan dari hasil wawancara bersama Ustadz Ciknang S.Ag, menyatakan:

“Membentuk tindakan yang mengarah kepada *amar ma'ruf nahi mungkar* yaitu dengan pembiasaan keteladanan dilakukan dalam beberapa upaya ustadz dari membantu dan saling menolong dalam kegiatan sehingga hal ini akan menampilkan kepribadian yang mulia pada remaja-remaja, baik dalam tutur kata,

³³Ustadz Ciknang S.Ag, Ketua IRMA Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, *Wawancara*, 17 Agustus 2022

berpakaian, tingkah laku dan melaksanakan kegiatan keagamaan serta menjunjung tinggi akhlak mulia remaja.”³⁴

Hal ini dipertegas oleh narasumber berikut Efran Juniansyah yang menyatakan bahwa:

“Berkaitan dengan peningkatan pemahaman keagamaan para remaja adalah pemberi dakwah menjabarkan materi-materi pengajian dengan baik, kemudian menerapkan teknik praktik dalam proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari seperti fiqih dan Al-Qur’an Hadits”.³⁵

Berdasarkan hasil penjelasan dari narasumber maka dapat disimpulkan bahwa memberikan pengalaman langsung beribadat demi menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan yang telah disusun secara rapi di majelis taklim dengan sesama teman dapat menerapkan manfaat dari kegiatan tersebut bagi diri pribadi, dan terus diulang dalam berbagai kesempatan, melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di majelis ini dengan kesadaran diri membantu dan menolong adalah bentuk penampilan kepribadian yang mulia, baik dalam tutur kata, berpakaian, tingkah laku dan melaksanakan kegiatan keagamaan serta berupaya menjunjung tinggi akhlak mulia para remaja.

4) Pemahaman keagamaan Tilawah Qur’an

Hafalan yasin tahlil dan tilawah dilakukan secara serentak dengan dibimbing oleh ketua majelis di Kelurahan Mulia Agung yang membimbing itu menjadi lebih fokus sehingga hasilnya lebih baik, untuk tilawah qur’an merupakan salah satu bentuk usaha yang digunakan majelis ini menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur’an pada jamaah semenjak dini.³⁶

³⁴Ustadz Cikhng S.Ag, Ketua IRMA Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, *Wawancara*, 20 Agustus 2022

³⁵Bang Efran Juniansyah, Ketua Pelaksanaan Keagamaan di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, *Wawancara*, 20 Agustus 2022

³⁶Observasi di Majelis Taklim Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, *Wawancara*, 20 Agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran da'i dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin sudah sangat baik dan terbilang efektif dimana pemahaman keagamaan para remaja pada kajian mujahirin telah dibentuk dengan meluruskan akidah remaja terlebih dahulu dimana pola komunikasi antarpribadi dan kelompok dianggap sangat penting bagi para remaja dimasa penajajakan jati diri, kemudian meningkatkan motivasi untuk beribadah dengan baik dan benar, menegakkan *amar ma'ruf* dari pada *nahi mungkar* yaitu 1) remaja diarahkan dalam pemahaman keagamaan yang terkandung pada kegiatan pembacaan Asmaul husna dan yasinan pada kegiatan-kegiatan tertentu, 2) membiasakan para remaja untuk bersalaman setiap kali berjumpa, 3) pemahaman keagamaan tilawah qur'an. Para da'i berupaya menasehati dan memberikan arahan para remaja sebagai bentuk penampilan kepribadian yang mulia, baik dalam tutur kata, berpakaian, tingkah laku dan melaksanakan kegiatan keagamaan serta berupaya menjunjung tinggi akhlak mulia para remaja Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Ilmu tauhid juga sering disebut dengan ilmu kalam karena dalam penalaran tentang subjek agama cenderung logis seperti yang sering dilakukan para peneliti ketika menjelaskan mengapa dan untuk apa. Hujjah pada saat pendiriannya tauhid merupakan pedoman yang paling utama dan memiliki arti yang sangat krusial bagi kehidupan manusia, karena tauhid merupakan dasar dari segala perbuatan khususnya dikalangan remaja. Jadi, dasar tauhid adalah keyakinan "*la ilaha illallah*" yang artinya tidak ada tuhan selain Allah.³⁷

Hakikatnya tauhid adalah manusia melihat segala sesuatu berasal dari Allah SWT dan pandangan ini mencegah mereka berpaling kepada selain Allah SWT tanpa alasan atau

³⁷Bahri, *Pendidikan Tauhid dalam Perspektif Konstitusi*, (Jakarta: Guepedia, 2020), h.45

perantara apapun, kita melihat apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang berguna dan apa yang berbahaya semua datangnya dari Allah SWT. Remaja akan diajarkan hanya menyembah kepada Allah dan tidak ada yang lain karena dia hanya percaya kepada Allah sebagai Tuhan semesta alam.

C. Pembahasan

Peran da'i dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

Menurut Munir dan Wahyu Ilahi dalam manajemen dakwah peran da'i adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, organisasi atau lembaga.³⁸ Peran da'i sangat penting bagi generasi muda agar mereka tidak terjerumus pada hal-hal negatif. Ulama memberikan pemahaman kepada remaja agar tidak melenceng dari ajaran Islam khususnya kembali kepada moral remaja itu sendiri, diantaranya sebagai berikut:

a. Meluruskan Aqidah

Setelah melakukan observasi ini maka peneliti beranggapan bahwa pembahasan harus lebih fokus pada pelurusan aqidah pada remaja mengingat pergaulan remaja saat ini sudah semakin berkembang dan aqidah remaja di Kelurahan Mulia Agung perlu ditingkatkan lebih baik lagi dengan menjadi contoh bagi da'i yang patut ditiru oleh remaja lain untuk dijadikan motivasi diri agar lebih mengamalkan ilmu agama dan aqidah yang baik. Kondisi aqidah inilah yang membuat penulis sangat tertarik dalam melakukan penelitian serta melihat secara langsung proses pengamalan yang akan dibina pada remaja yang ada di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Pengamalan inilah yang akan dibina

³⁸Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2019), h.21.

pada remaja dalam kegiatan remaja masjid di Kelurahan Mulia Agung dengan upaya-upaya pemantapan ilmu tauhid dan aqidah remaja Islam di era globalisasi yang dilakukan oleh da'i, para orang tua, tokoh agama dan masyarakat yaitu dengan upaya pendekatan keagamaan melalui pengajian rutin, kegiatan yasinan atau tahilan, diskusi tanya jawab, pembacaan asmaul husna, kegiatan rebbana atau dhuroran, mengaktifkan RISMA atau remaja Islam masjid, serta kegiatan penunjangnya yakni melaksanakan bakti sosial, dan memanfaatkan waktu luang remaja agar tidak terpengaruh dengan adanya budaya-budaya asing yang diserap melalui media visual atau audio visual seperti handphone, televisi, bioskop dan sebagainya. Kemudian, pemahaman dan pengamalan aqidah bagi remaja sudah menunjukkan hasil yang baik dibandingkan sebelum diadakan pembinaan. Bahkan semakin meningkat dengan adanya pembinaan dan bimbingan berbagai aktifitas keagamaan yang dilakukan atas kerjasama semua pihak, yaitu : Da'i, orang tua, masyarakat, dan tokoh agama.³⁹

b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar

Da'i untuk meningkatkan pemahaman agama para remaja yang mengatur hubungan antar sesama umat melalui aturan peribadatan kepada Allah SWT merupakan gambaran komunikasi dakwah terkait dengan status manusia sebagai makhluk Allah yang sudah seharusnya mematuhi syariat yang telah diatur Allah SWT seperti syari'ah tentang sholat lima waktu.

³⁹Observasi remaja di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, tanggal 10 Agustus 2022.

c. Menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*

Nilai keagamaan yang ditanamkan untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* pada majelis taklim, melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus sekaligus da'i.⁴⁰ Pemahaman keagamaan yang terkandung pada kegiatan pembacaan Asmaul husna dan yasinan, pemahaman keagamaan pada kegiatan pembiasaan bersalaman, pemahaman melalui pengalaman langsung sebagai pembiasaan dalam beribadah dan pemahaman keagamaan Tilawah Qur'an .

Permasalahan mengenai aqidah yang akan dibina pada remaja dalam kegiatan remaja masjid di Kelurahan Mulia Agung dengan upaya-upaya pemantapan tauhid dan aqidah remaja Islam di era globalisasi yang dilakukan oleh para orang tua, tokoh agama dan masyarakat yaitu dengan upaya pendekatan keagamaan melalui pengajian rutin, kegiatan yasinan atau tahilan, diskusi tanya jawab, pembacaan asmaul husna, kegiatan rebbana atau dhuroran, mengaktifkan RISMA, sedangkan kegiatan penunjangnya yakni melaksanakan bakti sosial, dan memanfaatkan waktu luang remaja agar tidak terpengaruh dengan adanya budaya-budaya asing yang diserap melalui media visual atau audio visual seperti handphone, televisi, bioskop dan sebagainya. Kemudian, pemahaman dan pengamalan aqidah bagi remaja sudah menunjukkan hasil yang baik dibandingkan sebelum diadakan pembinaan. Bahkan semakin meningkat dengan adanya pembinaan dan bimbingan berbagai aktifitas keagamaan yang dilakukan atas kerjasama antara berbagai pihak, yaitu : orang tua, masyarakat, dan tokoh agama.

Ilmu Tauhid dan aqidah merupakan salah satu solusi yang dapat diberikan kepada anak usia dini. Aqidah yang menyangkut tentang ketuhanan dan keimanan, serta akhlak yang

⁴⁰ Ustadz Taharudin, S.Pd.i, da'i Masjid Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, tanggal 15 Agustus 2022.

menyangkut tentang sikap dan adab yang memang sangat harus diajarkan sejak usia dini. Karena ketika seorang anak sudah diajarkan ilmu ketuhanan dan keimanan sejak dini, maka ketika seorang anak diajak melakukan ibadah kepada Allah, anak sudah tidak bertanya lagi ataupun akan lebih semangat karena sudah mengetahui terkait kewajiban beribadah. Kemudian dari segi akhlak, jika seorang anak sudah diajarkan bagaimana berperilaku yang baik sejak dini, seperti berkata jujur, tidak berbohong, tidak berkata kasar, menghormati orangtua, tidak menghina teman, saling menyapa, dan suka berbagi, maka kelak ketika anak tersebut sudah beranjak remaja, maka anak sudah dapat berbaur dengan masyarakat sesuai dengan norma-norma dalam Islam.